

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TIMELINESS* LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Mirani Purbasari

Rahardja¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of audit committee characteristics and profitability (ROA) of the occurrence of timeliness. Characteristic of audit committee can be seen from size of audit committee, the composition of non-executive directors in audit committee, frequency of audit committee meeting and financial literacy of audit committee.

The population in this study is all manufacture firms listed in Indonesia Stock Exchange periode 2010-2012. Sample of this research is 63 manufacture firms listed in Indonesia Stock Exchange periode 2010–2012 that selected by using purposive sampling method. Data analysis using logistic regression at levels significance 5%.

The result showed that the number of financial literacy on the audit committee and profitability (ROA) significantly affect timeliness of financial reporting of the firm, while variable the size of audit committee, the composition of non-executive directors in audit committee, and frequency of audit committee meeting not have an affect to timeliness of financial reporting of the firm listed in Indonesia Stock Exchange.

Key word: timeliness, size of audit committee, composition of non-executive directors, frequency of audit committee meeting, financial literacy, and profitability (ROA).

PENDAHULUAN

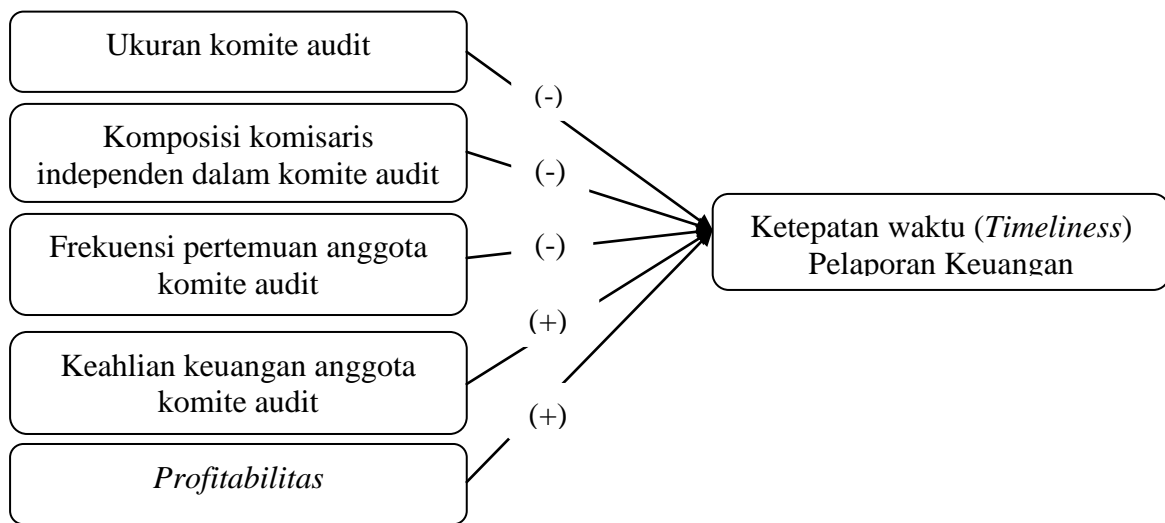
Perkembangan pasar modal di Indonsia saat ini telah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Di masa mendatang bisnis pasar modal ini akan menjadi lebih kompleks dan tingkat persaingannya menjadi sangat ketat, terutama dalam upaya menyediakan dan memperoleh informasi dalam membuat keputusan. Laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang *go public* menjadi salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Laporan keuangan memiliki arti penting bagi semua pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur dan pemakai lainnya. Tujuan dari pelaporan keuangan itu sendiri adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2005:5). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut tentunya memiliki karakteristik agar laporan tersebut lebih berkualitas dan dapat digunakan oleh para pengguna. Beberapa karakteristik dari laporan keuangan adalah bisa dipahami, bermanfaat untuk pengambilan keputusan, relevan, mempunyai nilai prediksi dan tepat waktu. Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Mamduh dan Halim, 2003:35).

¹ Penulis penanggung jawab

Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diatasi dengan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* yaitu salah satunya dengan pembentukan komite audit. Komite audit mempunyai peran sebagai komite independen dalam perusahaan yang memiliki fungsi utama dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan (Anggiani, 2011). Komite audit yang efektif diharapkan untuk fokus pada optimalisasi kekayaan pemegang saham dan mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen puncak (Wathne and Heide, 2000). Efektivitas komite audit tersebut dapat diketahui melalui pemahaman atas karakteristik-karakteristik yang dimiliki komite audit. Karakteristik tersebut antara lain ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan pengetahuan keuangan anggota komite audit.

Di samping adanya otoritas komite audit, kinerja manajemen perusahaan juga memiliki hubungan yang erat dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan sering diukur dengan menggunakan *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. *Profitabilitas* perusahaan sering digunakan para pengguna laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk mengambil keputusan berinvestasi. Ang (1997) mengatakan bahwa rasio *profitabilitas* digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS



Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan.

Dalam rangka mewujudkan komite audit yang efektif dalam menjalankan tugasnya memonitor dan mengendalikan aktivitas dewan direksi, komite audit harus memiliki anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut (Rahmat, dkk 2009). Di Indonesia, pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2002). Berdasarkan teori ketergantungan sumber

daya, dengan semakin meningkatnya jumlah anggota membuat komite audit memiliki lebih banyak sumber daya khususnya untuk menghadapi masalah yang sedang dialami perusahaan. Oleh karena itu, kualitas komite audit akan meningkat ketika ukuran komite juga meningkat sehingga dapat memaksimalkan *timeliness* laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan waktu (Timeliness) Laporan Keuangan

Pengaruh Komposisi Komisaris Independen dalam Komite Audit terhadap Ketepatan waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan.

Komisaris independen merupakan sebuah badan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan dan berfungsi untuk menilai kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2007). Peraturan BEI dan ketentuan pedoman *corporate governance* dalam pembentukan komite audit yang efektif menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen yang merangkap sebagai ketua dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan monitoring agar tercipta *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan (Anggiani, 2011). Rahmat, dkk (2009) mengatakan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen dalam komite audit maka semakin tinggi pula independensi dari komite audit tersebut. Jadi jika perusahaan mempunyai komposisi komisaris independen cukup dalam suatu komite audit maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung lebih berintegritas dan tepat waktu dalam penyampaiannya karena di dalam perusahaan tersebut terdapat badan yang mengawasi dan melindungi pihak dari luar manajemen. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komposisi Komisaris Independen dalam Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan waktu (Timeliness) Laporan Keuangan.

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Ketepatan waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan.

Pertemuan yang teratur dan terkendali dengan baik akan membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi berkaitan dengan sistem pengendalian internal, dan menjaga informasi manajemen (McMullen dan Raghunandan, 1996) dalam Rahmat, dkk (2009). Pertemuan rutin menjadi salah satu bentuk keefektifitasan komite audit. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mewajibkan komite audit untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun. Coller dan Gregory (1999) dalam (Rahmat, dkk 2009) mengungkapkan bahwa komite audit yang menyelenggarakan frekuensi pertemuan yang lebih sering memberikan mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Komite audit dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen karena aktivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur sehingga setiap permasalahan dapat cepat terdeteksi dan diselesaikan dengan baik oleh manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan waktu (Timeliness) Laporan Keuangan

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Ketepatan waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan

Keahlian keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan. Latar belakang pendidikan menjadi ciri penting untuk memastikan keefektivitasan komite audit. Anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi (Hambrick dan Mason, 1984 dalam Rahmat, dkk 2009). Komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif. Hal itu dikarenakan dengan adanya keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan serta berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang menunda pelaporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H4 : Keahlian Keuangan Anggota komite audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan*

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Ketepatan waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Nasution, 2013). Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* tinggi berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung *good news* dan perusahaan tersebut cenderung akan menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Sedangkan perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* rendah cenderung akan menunda pelaporan keuangannya ke publik karena perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang buruk dimana hal tersebut mengandung *bad news*. Berdasarkan penjelasan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah adalah ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Pengukuran ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, yang didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, komposisi komisaris independen anggota komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit dan *profitabilitas* perusahaan. Variabel ukuran komite audit dapat dihitung dari banyaknya jumlah anggota komite audit di perusahaan. Komposisi komisaris independen dalam komite audit dapat diperoleh dengan menghitung

proporsi komisaris independen yang ada dalam komite audit. Variabel frekuensi pertemuan komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam periode satu tahun. Variabel keahlian keuangan diperoleh dari menghitung banyaknya komite audit yang mempunyai keahlian dan pendidikan dalam bidang keuangan. Sedangkan variabel *profitabilitas* diperoleh dari nilai rasio-rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Penentuan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang dianggap dapat mewakili. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010–2012.
3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010- 2012.
4. Memiliki data mengenai laporan komite audit yang lengkap dan profitabilitas perusahaan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (regresi logistik) untuk menguji hipotesis. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel *dummy* yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Uji normalitas data tidak dilakukan dalam analisis penelitian ini karena menurut Ghozali (2010) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Model *regresi logistik* yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 \text{UKURAN} + \beta_2 \text{KINDEP} + \beta_3 \text{FREK} + \beta_4 \text{KEAH} + \beta_5 \text{ROA} + \epsilon.$$

$\ln \frac{TL}{1-TL}$	= Dummy variabel ketepatan waktu pelaporan
UKURAN	= Keanggotaan Komite Audit
KINDEP	= Komposisi Komisaris Independen dalam komite audit
FREK	= Frekuensi Pertemuan anggota Komite Audit
KEAH	= Keahlian keuangan anggota Komite Audit
ROA	= Merupakan ukuran <i>profitabilitas</i> perusahaan
ϵ	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 3 tahun adalah 63 perusahaan. Pada Tabel 1 berikut ini adalah daftar perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel.

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi Perusahaan manufaktur di BEI yang dijadikan sampel penelitian tahun 2010-2012	131
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama penelitian tahun 2010-2012	(44)
3.	Perusahaan yang mengalami delisting (tidak terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012)	(2)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti	(64)
	Total Sampel	21

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2010, 2011, 2012

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit dan *profitabilitas*. Variabel-variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Pengujian variabel tersebut dapat diperoleh hasil faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

Tabel 2
Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan selama Periode Penelitian

Kategori Perusahaan	Tahun Penelitian					
	2010		2011		2012	
	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
Perusahaan tepat waktu	18	85.71%	16	76.19%	15	71.43%
Perusahaan tidak tepat waktu	3	14.29%	5	23.81%	6	28.57%
Total	21	100%	21	100%	21	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2010, 2011, 2012

Pengelompokan data sebagaimana tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mengalami peningkatan yaitu tahun 2010 sebanyak 3 (14.29%) perusahaan, tahun 2011 sebanyak 5 (23.81%) perusahaan dan tahun 2012 sebanyak 6 (28.57%) perusahaan.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN	63	2	5	3.29	.633
KINDEP	63	25.0%	66.7%	35.841%	7.0596%
FREK	63	2	44	8.65	7.792
KEAH	63	1	4	2.22	.750
ROA	63	-5.9%	40.4%	8.956%	9.6548%
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2010, 2011, 2012

Deskripsi Variabel

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan statistik deskriptif yang dimiliki perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari 63 sampel yang digunakan tampak bahwa rata-rata memiliki anggota komite audit sebesar 3,29 dengan standar deviasi 0,633 dengan nilai maksimum adalah 5 dan minimum 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia yang telah membentuk komite audit mempunyai jumlah anggota yang memenuhi persyaratan minimal 3 orang.

Variabel komposisi komisaris independen dalam komite audit menunjukkan rata-rata sebesar 35,841% dengan standar deviasi sebesar 7,0596%. Nilai tertinggi untuk variabel ini adalah sebesar 66,7% dan nilai terendah adalah 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan komite audit telah sesuai dengan peraturan BEI dimana harus mempunyai minimal seorang komisaris independen dalam komite audit.

Variabel Frekuensi pertemuan anggota komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah rapat yang dilakukan anggota komite audit selama satu tahun ini menunjukkan rata-rata sebesar 8,65 dengan standar deviasi sebesar 7,792 serta memiliki nilai maksimum 44 dan nilai minimum 2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anggota komite audit telah memenuhi persyaratan tata kelola perusahaan yang baik yaitu melakukan rapat minimal 4 kali dalam satu tahun.

Variabel keahlian keuangan menunjukkan rata-rata sebesar 2,22% dengan standar deviasi sebesar 0,750 serta nilai maksimum 4 dan minimum adalah 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komite audit mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan pada perusahaan di Indonesia.

Variabel *profitabilitas* perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,956% dengan standar deviasi sebesar 9,6548%. Rasio *profitabilitas* tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 40,4%, sementara rasio terendah terjadi pada PT Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2012 sebesar -5,9%.

Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistics* menunjukkan angka sebesar 0,667. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa model tersebut sudah tepat atau model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data dan tidak perlu adanya modifikasi model. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
Ukuran Komite Audit (UKURAN)	,999
Komposisi Komisaris Independen Komite Audit (KINDEP)	,999
Frekuensi Pertemuan Komite Audit (FREK)	,491
Keahlian Keuangan Komite Audit (KEAH)	,004*
<i>Profitabilitas</i> (ROA)	,016*

Keterangan: *) signifikan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model *logistic regression* dengan tingkat signifikansi 5%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran komite audit (UKURAN), Komposisi komisaris independen dalam komite audit (KINDEP), frekuensi pertemuan anggota komite audit (FREK), Keahlian keuangan anggota komite audit (KEAH) dan *profitabilitas* perusahaan (ROA) terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan perusahaan.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) diperoleh signifikansi 0,999 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan ditolak. Teori agensi yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham dan manajemen sebagai agen menyatakan bahwa hubungan kontrak antara dua pihak tersebut sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Informasi tersebut yaitu berupa laporan keuangan yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham. Laporan keuangan yang disampaikan ke publik dengan tepat waktu akan semakin cepat diterima dan dimanfaatkan oleh pemegang saham. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu aspek dari *GCG* (*Good Corporate Governance*) dan dapat diatasi dengan pembentukan komite audit. Pada kenyataannya komite audit belum secara maksimal melaksanakan fungsinya sehingga jumlah anggota yang besar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dianggap dapat kehilangan fokus dan kurang berkontribusi dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan jumlah anggota komite audit yang terlalu sedikit dianggap memiliki kekurangan dalam hal keterampilan dan pengetahuan. Rahmat, dkk (2009) mengatakan bahwa komite audit dengan jumlah anggota yang tepat dapat membuat anggota komite audit menggunakan pengalaman dan keahlian yang dimiliki untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil pengujian komposisi komisaris independen dalam komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) diperoleh signifikansi 0,999 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa komposisi komisaris independen dalam komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa komposisi komisaris independen dalam komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan ditolak. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer atau agen yang telah dijelaskan dalam teori agensi dapat diatasi dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan. Pada kenyataannya belum semua perusahaan secara maksimal menerapkan *Good Corporate Governance*. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa komposisi komisaris independen dalam komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Komisaris independen belum mampu melaksanakan fungsinya sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* secara maksimal. Posisi komisaris independen yang ada di dalam perusahaan hanya sebatas untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam. Anggiani (2011) mengatakan bahwa komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan monitoring agar tercipta *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil pengujian frekuensi pertemuan komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) diperoleh nilai signifikansi 0,491 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan ditolak. Tidak adanya pengaruh antara frekuensi pertemuan komite audit dengan ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan disebabkan karena rendahnya pertemuan komite audit berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2010-2012. Hal tersebut berarti bahwa masih banyak perusahaan yang belum secara maksimal menerapkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaannya. *Good Corporate Governance* pada dasarnya dapat dijadikan suatu pedoman bagi perusahaan dalam mengatasi masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Masalah yang timbul dalam teori keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Masalah tersebut salah satunya menyangkut masalah laporan keuangan, dan informasi lainnya yang menyangkut masalah internal perusahaan. Pada kenyataannya masalah-masalah yang menyangkut laporan keuangan tidak dapat dibahas lebih lanjut bersama dengan eksternal auditor, internal auditor, dewan direksi dan dewan komisaris. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertemuan komite audit tersebut tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan dapat disebabkan karena beberapa alasan salah satunya yaitu komite audit melakukan pertemuan hanya bersifat pemenuhan kewajiban semata (*mandatory*) terhadap peraturan Bapepam.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil pengujian keahlian keuangan anggota komite audit terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) diperoleh nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa keahlian keuangan anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan anggota komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan diterima. Latar belakang pendidikan dari anggota komite audit menjadi ciri penting untuk memastikan keefektifitasan komite audit karena komite audit dengan latar belakang pendidikan keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan. Hambrick dan Mason (1984) mengatakan bahwa anggota komite audit yang menguasai keuangan

akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit dengan keahlian keuangan dapat mengadopsi standar akuntabilitas serta dapat meningkatkan peran dalam mengontrol dan mengawasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh *Profitabilitas* terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) diperoleh nilai signifikansi 0,016 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membuat laporan keuangan dan akan menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. *Profitabilitas* perusahaan yang tinggi maka akan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan tersebut akan menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit belum secara maksimal melaksanakan tugasnya dan hanya bersifat pemenuhan kewajiban saja sehingga keanggotaan yang besar justru akan menurunkan kinerja komite audit. Sama halnya dengan komisaris independen juga belum secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dan posisi komisaris independen hanya sebatas untuk mematuhi peraturan Bapepam. Sedangkan frekuensi pertemuan komite audit pun juga masih sebatas pemenuhan kewajiban terhadap peraturan Bapepam. Sedangkan keahlian keuangan anggota komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan maka penyampaian laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat waktu. Di samping itu variabel *profitabilitas* perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah jumlah perusahaan yang memiliki informasi mengenai komite audit dan tanggal penyampaian laporan keuangan sangat terbatas. Juga sedikitnya variabel penelitian yang digunakan dan belum memasukan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu juga memperpanjang periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang dan menambahkan variabel penelitian seperti opini audit, kualitas sistem pengendalian internal, internal audit perusahaan, dan ukuran perusahaan.

REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.
- Anggiani, Sinta. 2011. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif.
- Bapepam. "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit", Desember, Kep-41/PM/2003.
- Coller, P., and A. Gregory, 1999, "Audit Committee Activity and Agency Costs", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol 18(4-5) PP.311-332.
- Emirzon, Joni. 2007. *Hukum Bisnis Indonesia*, Jakarta: Literata Lintas Media.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance.*, Tata Kelola Perusahaan. Jakarta: FCGI
- FCGI.(2002). *Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) The Essence of Good Corporate Governance; Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia dan Sinergy Communication.
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 4*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D.C. dan P.A. Mason, 1984, "Upper Echelons: The Organization As A Reflection of its Top Management". *Academy of Management Review* vol.9, PP. 193-206.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful.2008. Analisis faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- Keputusan Ketua Bapepam No: KEP-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Bussiness News 7019/9-2-2004.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2001). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Mc Mullen, D. A., Raghunandan, K., 1996. "Enhancing Audit Committee Effectiveness". *Journal of Accountancy*. 182, 79-81.



Nasution, Khiyanda Alfian. 2013. “Pengaruh likuiditas, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan”. *Tesis*.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Rahmat, Mohd Mohid; Takiah Mohd Iskandar and Norman Mohd Saleh. 2009. “Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies”. *Managerial Auditing Journal*. Volume 24, No.7, pp.624-638.

Wathne, K.H. dan Heide, J.B. 2000, “Opportunism in Interfirm Relationship: Forms outcomes, and Solutions”. *Journal of Marketing*, Vol.64. PP.36-51.